

RELEVANSI ANTARA KONDISI PENYELENGGARAAN DENGAN BUKU PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN TAMAN PENITIPAN ANAK (TPA) DI KECAMATAN BUMIAYU

Eko Sulistyasih

Pendidikan Nonformal Kabupaten Brebes

Abstract: The purpose of this study, first, to know the operation of the Daycare institution in Bumiayu District. Second, to determine the relevance of the conditions of implementation of the technical manual operation of Daycare in Bumiayu District. This research is a field research using quantitative is descriptive approach. The population in this study were 3 managers in the third Daycare above, 6 educators at Lestari Daycare, 4 educators at al-Ikhlas Daycare, and 1 educators at Bina Mandiri Daycare. The small number of the population makes the researcher does not take some of them as samples. The results showed that: there is a match between the condition of the implementation of the technical manual operation of Lestari Daycare. Meanwhile, the condition of the implementation of the technical manual operation of al-Ikhlas Daycare and Bina Mandiri Daycare are quite appropriate.

Keywords: Daycare, relevance, user guide.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini, *Pertama*, untuk mengetahui penyelenggaraan TPA di Kecamatan Bumiayu. *Kedua*, untuk mengetahui relevansi antara kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan TPA di Kecamatan Bumiayu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 3 orang pengelola pada ketiga TPA di atas, 6 orang tenaga pendidik pada TPA Lestari, 4 orang tenaga pendidik pada TPA al-Ikhlas, dan 1 orang tenaga pendidik pada TPA Bina Mandiri. Dengan demikian, ada 14 orang sebagai populasi dalam penelitian ini. Sedikitnya jumlah populasi tersebut menjadikan penulis tidak mengambil sebagian dari mereka sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, ada kesesuaian antara kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA Lestari. *Kedua*, kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA al-Ikhlas adalah cukup sesuai. *Ketiga*, kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA Bina Mandiri adalah cukup sesuai.

Kata kunci: TPA, relevansi, buku petunjuk.

PENDAHULUAN

Masyarakat sekarang sudah sangat familier dengan Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD. PAUD merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0 hingga 6 tahun. Penyelenggaraan PAUD secara yuridis formal dilandasi oleh Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan beberapa peraturan pemerintah lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa pemerintah sangat serius dalam menyelenggarakan PAUD.

Ninik Masruroh (2014: 1) mengungkapkan bahwa PAUD merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Ini dikarenakan, masa usia dini merupakan masa emas perkembangan anak, yang jika pada masa tersebut anak diberikan stimulasi yang tepat akan menjadi modal penting bagi perkembangan anak di kemudian waktu. Berdasarkan hasil riset di bidang *neuroscience* dan psikologi diketahui bahwa perkembangan otak pada anak usia dini mengalami percepatan hingga 80% dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut. Bahkan Montessori mengungkapkan jika masa usia dini merupakan masa yang paling penting untuk mengembangkan aspek fisik maupun psikis anak.

Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari (2012: 7) mengungkapkan bahwa anak usia dini hidup pada masa peka, masa kritis, dan masa sensitif. Jika anak pada usia 0 hingga 6 tahun tidak mendapatkan pengasuhan, perangsangan, intervensi, perhatian, dan aktivitas yang tepat dan bermakna maka akan terjadi banyak masalah pada tahap perkembangan selanjutnya. Novita Tandy (2011: 107) mengungkapkan bahwa orang tua menjadi pihak yang paling bertanggung jawab dalam menstimulasi anak dengan cara membantu anak untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak secara optimal. Jika hal itu tidak dapat dilakukan oleh orang tua, maka bisa dipastikan pertumbuhan dan perkembangan anak akan mengalami keterlambatan bahkan stagnan.

Lebih lanjut, Suyadi dan Maulidya Ulfah (2013: 4) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara anak-anak yang pernah masuk PAUD dengan resiko *Drop Out* (DO) di pendidikan dasar maupun pendidikan menengah, terlebih lagi di perguruan tinggi. Bahkan pengaruh tersebut mencapai angka 20%. Ini berarti, dari sekian banyak peserta didik dan mahasiswa yang DO, 20% di antaranya disebabkan karena pada usia dini mereka tidak mendapatkan stimulasi edukatif di lembaga PAUD.

Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional (kini Kementerian Pendidikan Nasional), pada tahun 2004 baru sekitar

15,6% dari 11,5 juta anak usia 4-6 tahun yang bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK). Kemudian untuk anak usia 3-4 tahun hanya 15,8% yang tersentuh pelayanan anak usia dini. Data menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan angka partisipasi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2002, sebanyak 72% anak Indonesia usia 0 hingga 6 tahun belum tersentuh pendidikan anak usia dini karena pada tahun itu baru 7,34 juta atau 28% dari 26,1 juta anak usia 0-6 tahun yang mendapat pendidikan anak usia dini (Risaldy, 2014: 26).

Kini mulai banyak masyarakat yang menyadari arti penting penyelenggaraan PAUD bagi perkembangan putra-putrinya. Berbagai lembaga PAUD pun berkembang begitu pesat. Hal ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), serta PAUD sejenis lainnya dengan nama-nama yang bervariasi (Latif, dkk, 2013: 22).

TK dan RA merupakan lembaga PAUD formal sedangkan KB, TPA dan PAUD sejenis seperti POS PAUD merupakan lembaga PAUD non-formal. KB merupakan suatu wadah untuk mengembangkan kreativitas anak dalam batas usia tertentu dalam suatu kegiatan yang mengasyikkan. KB menyelenggarakan program PAUD bagi anak usia 2 hingga 4 tahun dan 4 hingga 6 tahun yang tidak dapat dilayani TK/RA (setelah melalui pengkajian dan mendapatkan rekomendasi dari pihak yang berwenang). Sementara itu TPA merupakan salah satu bentuk satuan PAUD non-formal yang menyelenggarakan program kesejahteraan sosial, pengasuhan anak, dan pendidikan anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun. Jadi peserta didik pada TPA adalah anak usia 0 hingga 6 tahun (Hariwijaya dan Bertiana Eka Sukaca, 2009: 18).

Keberadaan TPA kini dijadikan sebagai alternatif solusi bagi orang tua yang tidak bisa meninggalkan pekerjaannya untuk mengasuh anak-anaknya. Para orang tua menitipkan anak-anaknya di TPA agar tumbuh-kembang anak tidak terganggu karena kesibukan mereka. Pada TPA, anak-anak diasuh dan dididik oleh guru, guru pendamping dan pengasuh.

Pada Kecamatan Bumiayu, hingga bulan Januari 2015 tercatat ada 41 Kelompok Bermain (KB), 3 POS PAUD, dan 3 Taman Penitipan Anak (TPA). Hampir pada setiap desa di Kecamatan Bumiayu terdapat KB, namun hanya ada 3 TPA pada 2 desa. Ketiga TPA di Kecamatan Bumiayu tersebut antara lain TPA Lestari Dukuhturi, TPA al-Ikhlas Dukuhturi, serta TPA Bina Mandiri Langkap.

Pada umumnya, TPA lebih banyak diselenggarakan di daerah-daerah perkotaan dan daerah-daerah dekat pasar (Wiyani, 2015: 5). TPA Lestari Dukuhturi dan TPA al-Ikhlas Dukuhturi merupakan dua TPA yang berada di dekat pasar. Sementara itu, TPA Bina Mandiri merupakan TPA yang jauh dari pasar. Masyarakat di sekitar TPA Bina Mandiri lebih banyak bermata pencaharian sebagai petani.

Sudah barang tentu faktor geografis dan faktor demografi lingkungan di sekitar TPA memberikan pengaruh terhadap penyelenggaraan TPA. Namun sebenarnya penyelenggaraan TPA juga bukan hanya dipengaruhi oleh faktor geografis dan demografis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sumber daya yang ada pada ketiga TPA tersebut. sumber daya tersebut meliputi guru, guru pendamping, pengasuh, pengelola, peserta didik, serta sarana dan prasarana.

Semua sumber daya tersebut keberadaan dan pengelolaannya dalam penyelenggaraan TPA diatur oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal pada buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak pada tahun 2011. Hal itulah yang kemudian memotivasi penulis sebagai penilik PNFI untuk melakukan penelitian terkait dengan relevansi atau kesesuaian antara kondisi penyelenggaraan dengan relevansi antara kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan TPA di Kecamatan Bumiayu pada tahun 2015. Dari sinilah nanti dapat dipetakan mutu sumber daya yang dimiliki oleh ketiga TPA yang terdapat di Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini hendak menggambarkan berbagai fakta di lapangan terkait dengan fokus kajian penelitian, di mana fokus kajian dalam penelitian ini adalah relevansi antara kondisi penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) dengan buku petunjuk penyelenggaraan TPA yang dipublikasikan oleh Dirjen PAUDNI di Kecamatan Bumiayu pada tahun 2015. Pada Kecamatan Bumiayu terdapat tiga Taman Penitipan Anak (TPA), antara lain:

1. TPA Lestari, beralamat di RT 04 RW 02 Desa Dukuhturi.
2. TPA al-Ikhlas, beralamat di Jalan at-Taqwa RT 01 RW 01 Desa Dukuhturi.
3. TPA Bina Mandiri, beralamat di Dukuh Krajan RT 04 RW 01 Desa Langkap.

Sumber data pada penelitian ini adalah *person* (orang sebagai populasi atau responden penelitian), yaitu pengelola dan tenaga pendidik serta tenaga kependidikan di TPA se Kecamatan Bumiayu dan dokumen-dokumen terkait dengan kajian penelitian. Berdasarkan kedua sumber data penelitian ini, maka ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Penulis menyusun instrumen penelitian untuk ketiga teknik pengumpulan data yang telah ditentukan ke dalam satu instrumen. Hal itu dilakukan untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data. Instrumen tersebut berbentuk borang relevansi kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk penyelenggaraan TPA. Borang berisi 55 item dengan pilihan “ya” dan “tidak”. Pilihan “ya” diberi skor “1” dan pilihan “tidak” diberi skor “0”.

Borang yang telah diisi sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif sehingga pada bagian penyajian hasil dan pembahasan penelitian lebih banyak menyajikan data-data hasil pengisian borang penilaian relevansi (Moleong, 2012: 11). Kemudian untuk menentukan tingkat relevansi kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk penyelenggaraan TPA digunakanlah rumus penilaian borang sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor tiap item} \times 100}{\text{Jumlah item}}$$

Berdasarkan hasil dari perumusan tersebut, maka ditentukanlah tingkat relevansi kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk penyelenggaraan TPA sebagai berikut:

Rentang Skor	Tingkat Relevansi
81 – 100	Sangat Sesuai
61 – 80	Sesuai
41 – 60	Cukup Sesuai
21 – 40	Belum Sesuai
0 – 20	Tidak Sesuai

Tabel 1
Tingkat Relevansi Kondisi Penyelenggaraan dengan
Buku Petunjuk Penyelenggaraan TPA

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian, dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

25	Memiliki gedung sendiri	√		1
26	Memiliki surat izin mendirikan bangunan (IMB) untuk TPA		√	0
27	Memiliki ruang serbaguna		√	0
28	Memiliki kamar mandi untuk anak	√		1
29	Memiliki kamar mandi untuk orang dewasa	√		1
30	Memiliki peralatan bermain di dalam ruangan	√		1
31	Memiliki peralatan bermain di luar ruangan	√		1
32	Memiliki ruangan yang berventilasi dan berukuran sesuai dengan jumlah anak	√		1
33	Memiliki dapur	√		1
34	Memiliki tempat cuci tangan	√		1
35	Memiliki alat-alat kebersihan	√		1
36	Memiliki alat-alat ibadah	√		1
37	Memiliki ruangan isolasi untuk anak yang mendadak sakit		√	0
38	Memiliki ruang konsultasi dengan tenaga kesehatan dan psikolog		√	0
39	Memiliki ruang pemeriksaan kesehatan anak.		√	0
40	Memiliki komputer	√		1
41	Memiliki peralatan tidur bagi anak	√		1
42	Memiliki peralatan makan bagi anak	√		1
43	Memiliki tempat menyimpan alat permainan	√		1
44	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari orang tua	√		1
45	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari anggaran APBD	√		1
46	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari anggaran APBN		√	0
47	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari donatur		√	0
48	Memiliki anggaran untuk kegiatan pelatihan bagi pengelola dan pendidik TPA		√	0
49	Mencatat pemasukan dan pengeluaran biaya dalam penyelenggaraan TPA pada buku kas	√		1
50	Memberikan insentif kepada tenaga pendidik dan kependidikan setiap bulannya	√		1
51	Menyusun rencana anggaran belanja TP setiap tahun		√	0
52	Menyusun laporan penggunaan anggaran belanja TPA setiap bulan		√	0
53	Melaporkan kegiatan penyelenggaraan TPA setiap bulan kepada Dinas Pendidikan	√		1
54	Melaksanakan kegiatan penilaian secara internal		√	0
55	Melaksanakan kegiatan penilaian secara eksternal (akreditasi)		√	0
	Skor			34
	Kategori			62
	Tingkat Relevansi			SESUAI

1. Relevansi antara kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA Lestari

Hasil deskripsi penelitian menunjukkan bahwa relevansi antara kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan TPA di TPA Lestari adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Relevansi antara kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA Lestari

No.	Item	Ada	Tidak	Skor
1	Memiliki izin penyelenggaraan/operasional TPA dari Dinas Pendidikan	√		1
2	Memiliki dokumen struktur organisasi TPA	√		1
3	Memiliki dokumen tentang ketenagaan pada TPA	√		1
4	Memiliki dokumen tentang keadaan anak di TPA	√		1
5	Memiliki dokumen keuangan TPA	√		1
6	Memiliki buku penghubung antara pendidik dan orang tua		√	0
7	Memiliki buku tamu	√		1
8	Memiliki daftar hadir pendidik dan tenaga pendidik	√		1
9	Memiliki daftar hadir anak	√		1
10	Memiliki buku agenda kegiatan		√	0
11	Memiliki dokumen surat pernyataan menitipkan anak kepada TPA oleh orang tua		√	0
12	Memiliki dokumen inventaris sarana dan prasarana		√	0
13	Menyusun rencana semesteran	√		1
14	Menyusun rencana bulanan	√		1
15	Menyusun rencana harian	√		1
16	Menyusun jadwal kegiatan harian bagi anak di TPA	√		1
17	Melaksanakan kegiatan bermain sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat	√		1
18	Melaksanakan kegiatan pembiasaan	√		1
19	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan		√	0
20	Melaksanakan kegiatan pemberian makanan dan minuman yang bergizi	√		1
21	Melaksanakan kegiatan imunisasi		√	0
22	Memberikan multivitamin pada anak		√	0
23	Melaksanakan kegiatan penilaian terhadap perkembangan anak		√	0
24	Melaporkan perkembangan anak kepada orang tua		√	0

25	Memiliki gedung sendiri	√		1
26	Memiliki surat izin mendirikan bangunan (IMB) untuk TPA		√	0
27	Memiliki ruang serbaguna		√	0
28	Memiliki kamar mandi untuk anak	√		1
29	Memiliki kamar mandi untuk orang dewasa	√		1
30	Memiliki peralatan bermain di dalam ruangan	√		1
31	Memiliki peralatan bermain di luar ruangan	√		1
32	Memiliki ruangan yang berventilasi dan berukuran sesuai dengan jumlah anak	√		1
33	Memiliki dapur	√		1
34	Memiliki tempat cuci tangan	√		1
35	Memiliki alat-alat kebersihan	√		1
36	Memiliki alat-alat ibadah	√		1
37	Memiliki ruangan isolasi untuk anak yang mendadak sakit		√	0
38	Memiliki ruang konsultasi dengan tenaga kesehatan dan psikolog		√	0
39	Memiliki ruang pemeriksaan kesehatan anak.		√	0
40	Memiliki komputer	√		1
41	Memiliki peralatan tidur bagi anak	√		1
42	Memiliki peralatan makan bagi anak	√		1
43	Memiliki tempat menyimpan alat permainan	√		1
44	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari orang tua	√		1
45	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari anggaran APBD	√		1
46	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari anggaran APBN		√	0
47	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari donatur		√	0
48	Memiliki anggaran untuk kegiatan pelatihan bagi pengelola dan pendidik TPA		√	0
49	Mencatat pemasukan dan pengeluaran biaya dalam penyelenggaraan TPA pada buku kas	√		1
50	Memberikan insentif kepada tenaga pendidik dan kependidikan setiap bulannya	√		1
51	Menyusun rencana anggaran belanja TP setiap tahun		√	0
52	Menyusun laporan penggunaan anggaran belanja TPA setiap bulan		√	0
53	Melaporkan kegiatan penyelenggaraan TPA setiap bulan kepada Dinas Pendidikan	√		1
54	Melaksanakan kegiatan penilaian secara internal		√	0
55	Melaksanakan kegiatan penilaian secara eksternal (akreditasi)		√	0
	Skor			34
	Kategori			62
	Tingkat Relevansi	SESUAI		

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, dapat diperoleh informasi bahwa ada kesesuaian antara kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA Lestari.

2. Relevansi antara kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA al-Ikhlas

Hasil deskripsi penelitian menunjukkan bahwa relevansi antara kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan TPA di TPA Lestari adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Relevansi antara kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA al-Ikhlas

No.	Item	Ada	Tidak	Skor
1	Memiliki izin penyelenggaraan/operasional TPA dari Dinas Pendidikan	√		1
2	Memiliki dokumen struktur organisasi TPA.		√	0
3	Memiliki dokumen tentang ketenagaan pada TPA	√		1
4	Memiliki dokumen tentang keadaan anak di TPA		√	0
5	Memiliki dokumen keuangan TPA	√		1
6	Memiliki buku penghubung antara pendidik dan orang tua		√	0
7	Memiliki buku tamu		√	0
8	Memiliki daftar hadir pendidik dan tenaga pendidik	√		1
9	Memiliki daftar hadir anak	√		1
10	Memiliki buku agenda kegiatan		√	0
11	Memiliki dokumen surat pernyataan menitipkan anak kepada TPA oleh orang tua		√	0
12	Memiliki dokumen inventaris sarana dan prasarana	√		1
13	Menyusun rencana semesteran		√	0
14	Menyusun rencana bulanan	√		1
15	Menyusun rencana harian	√		1
16	Menyusun jadwal kegiatan harian bagi anak di TPA	√		1
17	Melaksanakan kegiatan bermain sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat		√	0
18	Melaksanakan kegiatan pembiasaan	√		1
19	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan		√	0
20	Melaksanakan kegiatan pemberian makanan dan minuman yang bergizi	√		1
21	Melaksanakan kegiatan imunisasi		√	0
22	Memberikan multivitamin pada anak		√	0
23	Melaksanakan kegiatan penilaian terhadap perkembangan anak		√	0

24	Melaporkan perkembangan anak kepada orang tua		√	0
25	Memiliki gedung sendiri		√	0
26	Memiliki surat izin mendirikan bangunan (IMB) untuk TPA		√	0
27	Memiliki ruang serbaguna		√	0
28	Memiliki kamar mandi untuk anak	√		1
29	Memiliki kamar mandi untuk orang dewasa	√		1
30	Memiliki peralatan bermain di dalam ruangan	√		1
31	Memiliki peralatan bermain di luar ruangan		√	0
32	Memiliki ruangan yang berventilasi dan berukuran sesuai dengan jumlah anak	√		1
33	Memiliki dapur	√		1
34	Memiliki tempat cuci tangan	√		1
35	Memiliki alat-alat kebersihan	√		1
36	Memiliki alat-alat ibadah	√		1
37	Memiliki ruangan isolasi untuk anak yang mendadak sakit		√	0
38	Memiliki ruang konsultasi dengan tenaga kesehatan dan psikolog		√	0
39	Memiliki ruang pemeriksaan kesehatan anak		√	0
40	Memiliki komputer	√		1
41	Memiliki peralatan tidur bagi anak	√		1
42	Memiliki peralatan makan bagi anak	√		1
43	Memiliki tempat menyimpan alat permainan	√		1
44	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari orang tua	√		1
45	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari anggaran APBD	√		1
46	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari anggaran APBN		√	0
47	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari donatur		√	0
48	Memiliki anggaran untuk kegiatan pelatihan bagi pengelola dan pendidik TPA		√	0
49	Mencatat pemasukan dan pengeluaran biaya dalam penyelenggaraan TPA pada buku kas	√		1
50	Memberikan insentif kepada tenaga pendidik dan kependidikan setiap bulannya	√		1
51	Menyusun rencana anggaran belanja TPA setiap tahun		√	0
52	Menyusun laporan penggunaan anggaran belanja TPA setiap bulan		√	0
53	Melaporkan kegiatan penyelenggaraan TPA setiap bulan kepada Dinas Pendidikan	√		1
54	Melaksanakan kegiatan penilaian secara internal		√	0
55	Melaksanakan kegiatan penilaian secara eksternal (akreditasi)		√	0
	Skor			28
	Kategori			51
	Tingkat Relevansi			CUKUP SESUAI

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas dapat diperoleh informasi bahwa kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA al-Ikhlas adalah cukup sesuai.

3. Relevansi antara kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di Bina Mandiri

Hasil deskripsi penelitian menunjukkan bahwa relevansi antara kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan TPA di TPA Bina Mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Relevansi antara kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA Bina Mandiri

No.	Item	Ada	Tidak	Skor
1	Memiliki izin penyelenggaraan/operasional TPA dari Dinas Pendidikan	√		1
2	Memiliki dokumen struktur organisasi TPA		√	0
3	Memiliki dokumen tentang ketenagaan pada TPA	√		1
4	Memiliki dokumen tentang keadaan anak di TPA	√		1
5	Memiliki dokumen keuangan TPA	√		1
6	Memiliki buku penghubung antara pendidik dan orang tua		√	0
7	Memiliki buku tamu	√		1
8	Memiliki daftar hadir pendidik dan tenaga pendidik	√		1
9	Memiliki daftar hadir anak	√		1
10	Memiliki buku agenda kegiatan		√	0
11	Memiliki dokumen surat pernyataan menitipkan anak kepada TPA oleh orang tua		√	0
12	Memiliki dokumen inventaris sarana dan prasarana		√	0
13	Menyusun rencana semesteran		√	0
14	Menyusun rencana bulanan	√		1
15	Menyusun rencana harian	√		1
16	Menyusun jadwal kegiatan harian bagi anak di TPA	√		1
17	Melaksanakan kegiatan bermain sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat	√		1
18	Melaksanakan kegiatan pembiasaan	√		1
19	Melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan		√	0
20	Melaksanakan kegiatan pemberian makanan dan minuman yang bergizi	√		1
21	Melaksanakan kegiatan imunisasi		√	0

22	Memberikan multivitamin pada anak		√	0
23	Melaksanakan kegiatan penilaian terhadap perkembangan anak		√	0
24	Melaporkan perkembangan anak kepada orang tua		√	0
25	Memiliki gedung sendiri		√	0
26	Memiliki surat izin mendirikan bangunan (IMB) untuk TPA		√	0
27	Memiliki ruang serbaguna		√	0
28	Memiliki kamar mandi untuk anak	√		1
29	Memiliki kamar mandi untuk orang dewasa	√		1
30	Memiliki peralatan bermain di dalam ruangan	√		1
31	Memiliki peralatan bermain di luar ruangan	√		1
32	Memiliki ruangan yang berventilasi dan berukuran sesuai dengan jumlah anak		√	0
33	Memiliki dapur	√		1
34	Memiliki tempat cuci tangan	√		1
35	Memiliki alat-alat kebersihan	√		1
36	Memiliki alat-alat ibadah	√		1
37	Memiliki ruangan isolasi untuk anak yang mendadak sakit		√	0
38	Memiliki ruang konsultasi dengan tenaga kesehatan dan psikolog		√	0
39	Memiliki ruang pemeriksaan kesehatan anak		√	0
40	Memiliki komputer		√	0
41	Memiliki peralatan tidur bagi anak	√		1
42	Memiliki peralatan makan bagi anak	√		1
43	Memiliki tempat menyimpan alat permainan		√	0
44	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari orang tua	√		1
45	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari anggaran APBD		√	0
46	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari anggaran APBN		√	0
47	Memperoleh biaya penyelenggaraan TPA dari donatur		√	0
48	Memiliki anggaran untuk kegiatan pelatihan bagi pengelola dan pendidik TPA		√	0
49	Mencatat pemasukan dan pengeluaran biaya dalam penyelenggaraan TPA pada buku kas	√		1
50	Memberikan intensif kepada tenaga pendidik dan kependidikan setiap bulannya	√		1
51	Menyusun rencana anggaran belanja TPA setiap tahun		√	0
52	Menyusun laporan penggunaan anggaran belanja TPA setiap bulan		√	0
53	Melaporkan kegiatan penyelenggaraan TPA setiap bulan kepada Dinas Pendidikan	√		1
54	Melaksanakan kegiatan penilaian secara internal		√	0

55	Melaksanakan kegiatan penilaian secara eksternal (akreditasi)		√	0
	Skor			27
	Kategori			49
	Tingkat Relevansi	CUKUP SESUAI		

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapatlah diperoleh data bahwa kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA Bina Mandiri adalah cukup sesuai.

Kemudian berdasarkan hasil borang penelitian juga dapat diperoleh beberapa temuan terkait dengan relevansi kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di kecamatan Bumiayu sebagai berikut:

1. Aspek Pengelolaan

Ketiga TPA sudah mampu mengelola TPA dengan cukup baik. Berbagai dokumen ditemukan dalam penelitian ini. Namun sayangnya hampir semua TPA menyatakan bahwa perizinan dalam menyelenggaraan TPA terlalu administratif. Lebih lagi semua bangunan TPA didirikan tanpa IMB.

2. Aspek Pembelajaran

Ketiga TPA sebagai objek penelitian dapat dikatakan sudah mampu menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan TPA. Hanya saja mereka belum maksimal dalam menyelenggarakan layanan kesehatan bagi anak usia dini. Hal ini karena mereka belum menjalin kerjasama dengan dinas kesehatan maupun puskesmas dan posyandu setempat.

3. Aspek Pengadaan Sarana dan Prasarana

Ketiga TPA memiliki sarana dan prasarana yang cukup. Namun mereka belum memiliki sarana dan prasarana yang berhubungan dengan penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan anak dan ruang isolasi bagi anak yang mendadak sakit. Selain itu, kamar mandi antara orang dewasa dengan anak pada ketiga TPA tersebut juga masih digabung, tidak dipisahkan.

4. Aspek Pembiayaan

Tiga TPA membukukan keadaan keuangannya dan mereka juga mendapatkan dana untuk penyelenggaraan TPA dari masyarakat dan dana APBD. Namun sayangnya mereka berpikir jika insentif yang diberikan kepada pengasuh anak usia dini di TPA mereka masih kecil. Selain itu, mereka juga belum mampu membuat rencana anggaran belanja TPA di setiap tahunnya.

5. Aspek Penilaian

Tiga TPA sebagai objek penelitian selalu melaporkan kegiatan penyelenggaraan TPA setiap bulan kepada Dinas Pendidikan. Namun mereka belum melak-

sanakan kegiatan penilaian secara internal. Hal itu dikarenakan mereka belum mengetahui bagaimana prosedur penilaian internal. Selain itu ketiga TPA juga belum melaksanakan kegiatan penilaian secara eksternal (akreditasi) karena alasan ketidaksiapan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh oleh tiga poin penting, yaitu:

1. Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diperoleh informasi bahwa ada kesesuaian antara kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA Lestari.

2. Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diperoleh informasi bahwa kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA al-Ikhlas adalah cukup sesuai.

3. Berdasarkan tabel 4 maka dapatlah diperoleh data bahwa kondisi penyelenggaraan dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di TPA Bina Mandiri adalah cukup sesuai.

Kemudian, berdasarkan hasil penelitian penulis mengajukan rekomendasi berikut ini:

1. Kepala Bidang PNFI Kabupaten Brebes

Hendaknya kepala bidang PNFI Kabupaten Brebes menyelenggarakan kegiatan sosialisasi buku petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (TPA) di Kecamatan Bumiayu. Selain itu, sebaiknya kepala bidang PNFI Kabupaten Brebes juga menyelenggarakan kegiatan pelatihan penyelenggaraan TPA yang sesuai dengan buku petunjuk teknis penyelenggaraan TPA.

2. Penilik PNFI Kecamatan Bumiayu

Penilik PNFI kecamatan Bumiayu sebaiknya mendampingi pengelola TPA dalam menyelenggarakan layanan TPA yang sesuai dengan buku petunjuk penyelenggaraan TPA. Hal itu dapat dilakukan dengan melakukan supervisi akademik maupun supervisi klinis.

3. Pengelola TPA

Pengelola TPA sebaiknya mempelajari dan mempraktikkan isi buku petunjuk penyelenggaraan TPA dan tidak segan berkonsultasi dengan penilik PNFI jika menemukan kesulitan di dalam mempelajari serta mempraktikkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Buku Pintar Playgroup*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda.
- Chourmain, M.A.S Imam. 2011. *Pendekatan-Pendekatan Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini: PAUD*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen PAUDNI. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen PAUD: Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hariwijaya, M dan Bertiani Eka Sukaca. 2009. *PAUD: Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahardhika Publishing.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Hildayani, Rini, dkk. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/4221/DEDEY%20CANDRA%20DINATA%20-%20070210201105%20\(2\)_1.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/4221/DEDEY%20CANDRA%20DINATA%20-%20070210201105%20(2)_1.pdf?sequence=1)
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/17655/5/Chapter%20I.pdf>
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132309997/ARTIKEL%20LAYANAN%20PADA%20ANAK%20USIA%20DINI.pdf>
- Latif, Mukhtar, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Masruroh, Ninik. 2014. *Manajemen Inovasi Pembelajaran: Studi Multi Situs Penerapan Metode Sentra dan Lingkaran pada PAUD Unggulan Nasional Berbasis Islam di Tiga Kota Jawa Timur*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda.
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD dalam Perspektif Islam: Tuntunan Lengkap dan Praktis Para Guru PAUD*. Yogyakarta: Laksana.

- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Biarkan Anakmu Bermain: Mengenal Manfaat dan Pengaruh Positif Permainan bagi Perkembangan Psikologi Anak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwi Lestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Risaldy, Sabil. 2014. *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Sajirun, Muhammad. 2012. *Membentuk Karakter Islami Anak Usia Dini*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Santoso, Soegeng. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi dan Dahlia. 2014. *Implementasi Kurikulum PAUD 2013: Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Bandung: Rosda.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Rosda.
- Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Yogyakarta: Powerbooks Publishing.
- Tandy, Novita. 2011. *Mengenal Tahap Tumbuh Kembang Anak dan Masalahnya*. Jakarta: Libri.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Referensi.